BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, yakni agar dapat membantu mereka dalam memperkaya ilmu serta menjadikan mereka lebih kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi.[14] Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.[15]

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui sebagai berikut :

a. Menurut Dewa Ketut Sukardi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan

[14] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h.223.

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.[16]

b. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.[17]

c. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.[18]

d. M. Daryanto dalam bukunya mengartikan, ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.[19]

e. Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakrikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[20]

---

[16] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1987), h.243.

[17] Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h.22.

[18] Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.162.

[19] M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.68.

[20] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993), h.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Muhaimin dalam bukunya "Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah", dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan; atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.[21]

g. Menurut Peraturan Menteri Agama RI No.16 tahun 2010, Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.[22]

h. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.35 tahun 2010, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada hari libur), yang diatur oleh sekolah/madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan/kompetensi peserta didik, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[23]

---

[21] Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.74.

[22] Kementerian Agama RI, *PERMENAG RI No.16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h.3.

[23] Kementerian Pendidikan Nasional, *PERMENDIKNAS No.35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2010), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang mana masih berkaitan dengan kurikulum dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa agar lebih kreatif.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan pendidikan. Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan. Konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

a. Tujuan individual, yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang dinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi berupa moral, intelektual dan *skill*.

b. Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengamalan dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial ini sasarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.

c. Tujuan-tujuan professional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat. Tujuan profesional bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi[24].

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin berikut ini.[25]

---

[24] Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Jakarta: IRCiSoD, 2004), h.67-68.

[25] Roni Nasrudin, "*Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*", Skripsi, (Bandung: UPI, 2010), h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
   1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   2) Berbudi pekerti luhur
   3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
   4) Sehat rohani dan jasmani
   5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
   6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini:[26]

a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

[26] Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Selain itu, ada beberapa tujuan dan fungsi lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

a. Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[27]

Penjelasan di atas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai yakni untuk kepentingan siswa, dengan kata

[27] Muhaimin,dkk, *Pengembangan Model KTSP* ..., h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

3. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

a) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. (Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.)

b) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya : aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

d) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan oleh raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

e) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ke tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

f) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.

g) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.[28]

4. Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ

Sesuai dengan muatan-muatan/macam-macam ekstrakurikuler di atas, pada umumnya setiap sekolah telah mengadakan ekstrakurikuler dengan berbagai macam ekstrakurikuler. Namun, ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan di setiap sekolah pada prakteknya mengadakan ekstrakurikuler berbeda - beda, diantaranya kepramukaan, kepemimpinan, seni budaya, keagamaan, pelatihan profesional dan lain sebagainya.

[28] Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, h.217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) adalah kegiatan pendidikan yang diikuti oleh siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah guna untuk mengembangkan potensi pada diri siswa sehingga lulusan siswa yang telah menyelesaikan ekstrakurikuler PGPQ ini dipersiapkan untuk menjadi guru pengajar al-Qur'an yang bersyahadah at-Tartil. Kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk dalam muatan program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan, program ekstrakurikuler keagamaan dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A/2009, yaitu:

a) Pesantren Kilat (SANLAT)
b) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
c) Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
e) Wisata Rohani (WISROH)
f) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
g) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
h) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)[29]

[29] Departemen Agama RI, *Peraturan Dirjen Pend. Islam No. Dj.I/12A tahun 2009 ttg Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas merupakan jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah/sekolah dapat menambah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lain, serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.[30] Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, ekstrakurikuler ini dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ), yang mana pengembangannya dimasukkan dalam pengembangan al-Qur'an.

TBTQ adalah kegiatan khusus yang dilakukan oleh sekolah melalui guru PAI di luar jam intrakurikuler dalam rangka mendidik, membimbing dan melatih baca tulis al-quran.[31] Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tilawah Al-Qur'an, yang kegiatannya merupakan kegiatan pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode yang benar dan kefashihan bacaan. Dalam hal ini, jelaslah bahwa ekstrakurikuler PGPQ merupakan ekstrakurikuler dalam pengembangan al-Qur'an. Ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PGPQ, selain mendidik dan membimbing siswa agar dapat menjadi calon pengajar al-Qur'an, siswa juga dilatih agar bacaan al-Qur'an siswa tetap terjaga

[30] Ibid.

[31] Kementerian Agama Islam RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru Pai Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2010), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta membekali kemampuan profesional peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari kegiatan tilawah al-Qur'an, yakni membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya; Membuat peserta didik tertarik, akrab dan semangat dalam meneladani dan memahami kitab suci al-Qur'an; Menjaga al-Qur'an; serta menyalurkan potensi bakat yang dimiliki peserta didik.[32]

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Sehingga untuk mengetahui pengertian prestasi belajar, kita harus terlebih dahulu mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha".[33] Menurut bahasa, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)[34]. Demikian juga

[32] Lihat pada Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
[33] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.12.
[34] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.895.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[35]

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan yang mana di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang diharapkan.

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang "*prestasi belajar*".

Pada hakekatnya, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

[35] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.768.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas[36].

2) Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.[37]
3) Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.[38]
4) James O. Wittaker, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.* Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[39]
5) Tabrani Rusyan, dkk., mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.[40]

---

[36] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Grasindo, 1991), h.36.
[37] Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h.14
[38] Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 5.
[39] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.104.
[40] Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Nana Sudjana mengatakan, bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.[41]
7) Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[42]
8) Menurut Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman[43].

Bertolak dari beberapa definisi di atas, pengertian belajar dapat dipahami sebagai suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri yang mana dalam proses tersebut terdapat suatu aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

[41] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.
[42] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.
[43] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru. Perubahan yang terjadi pada individu ini bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.[44]

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, menurut ajaran Islam juga telah dijelaskan oleh Allah swt dalam surat Az-Zumar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاء اللَّيْلِ سَاجِداً وَقَائِماً يَحْذَرُ الآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُل هَل يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا الأَلْبَابِ﴿٩﴾

[44] A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.[45] (QS. 39: 9)

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan positif sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.[46] Kemudian mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah, pada umumnya dilukiskan pada buku raport dan nilai harian siswa yang berupa nilai-nilai atau angka. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia. Oleh karena itu, prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

[45]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.460.
[46] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran…*, h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.[47]

Dengan adanya penjelasan di atas, dapatlah dimengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. Karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

[47] Ibid., h.12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Dalam membahas faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor ini tidak pernah terlepas dengan faktor-faktor yang memengaruhi belajar. Slameto mengungkapkan, faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[48]

Kemudian secara global, menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal siswa (jasmani dan rohani siswa), eksternal siswa (lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan siswa).[49]

Selanjutnya menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali. Dari sekian banyak faktor yang memengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.[50]

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari

[48] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* h.54.
[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.130.
[50] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan…,* h.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.[51]

Senada dengan pendapat Sumadi, M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis.[52]

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi aktifitas belajar siswa yang menghasilkan perbedaan prestasi siswa yang mana dalam hal ini juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.[53] Faktor internal ini meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)dan faktor kematangan fisik siswa.

a) Aspek Fisiologis

[51] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h.233.
[52] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasinal*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 83.
[53] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h.159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.[54] Di samping masalah kesehatan tubuh, yang melatar belakangi siswa dalam belajar, fungsi-fungsi jasmani tertentu khususnya panca indera siswa juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suryabrata, menurutnya sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.[55]

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya ialah:

(1) Inteligensi Siswa

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.[56] Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja,

[54] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.33.
[55] Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 10.
[56] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.[57] Untuk itu, seorang guru yang professional hendaknya menempatkan siswa dalam tingkatan yang sesuai dengan taraf intelegensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan dalam proses belajar mengajar.

(2) Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.[58] Bagaimanapun sikap siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Namun demikian, jika siswa kurang senang terhadap pelajaran bisa disiasati dengan performance guru terhadap siswa.

(3) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah), secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada

[57] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.134.

[58] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*; cet.ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa yang akan datang.[59] Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.[60]

(4) Minat

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[61] Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

(5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[62] Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan proses belajar. Namun, dorongan ini dapat menjadi lemah manakala suasana belajar yang tidak sesuai dengan siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

---

[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.135.
[60] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.57.
[61] Ibid.
[62] Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Aspek Kematangan Fisiologis dan Psikologis

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.[63] Dari sini dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam aspek fisiologis maupun psikologis sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Artinya, seorang guru tidak akan mungkin memberikan pelajaaran ilmu filsafat terhadap anak didik yang masih berada pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini disebabkan karena tidak sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Jadi, proses belajar akan lebih mudah dan bermakna apabila tingkat atau fase fisik atau psikis anak didik berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan menerima kecakapan baru tersebut.

3) Faktor Eksternal

Faktor eksternal prestasi belajar adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

[63] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Begitu pula dengan keberhasilan belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.[64]

(2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.[65]

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena

[64] Ibid., h.60.
[65] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini akan disebutkan tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, yang semuanya memengaruhi belajar.

(a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian terlalu banyak, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak mengatur waktu. Karena itu, perlu kiranya membatasinya dan jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. [66]

(b) *Mass Media*

Dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

(c) Pergaulan

Teman bergaul merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga

[66] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar.

(d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Hal ini dikarenakan anak akan tertarik berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya meskipun perbuatan itu buruk. Akibatnya belajarnya akan terganggu. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, antusias akan cita-cita akan berpengaruh kepada anak, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di ingkungannya dan pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.[67]

(3) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.[68] Semua faktor tersebut melengkapi satu sama

[67] Ibid., h.71.
[68] Ibid., h.64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Meski demikian, ada faktor sekolah yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Faktor tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Kemajuan masyarakat didasarkan suatu rencana pembangunan lima tahun yang diberlakukan pemerintah. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi.[69] Oleh karena itu, pembahasan kurikulum tidak hanya terbatas pada kelas dan jam pelajaran yang telah ditentukan saja, namun juga di luar kelas. Dalam pola kegiatannya, kurikulum disempurnakan dengan tiga pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

(a) Kegiatan intrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran.

[69] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Kegiatan kokurikuler, adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang, atau pekerjaan rumah

(c) Kegiatan ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

Ketiga pola kegiatan tersebut disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Dan kemudian dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya lingkungan sekolah dan daerah.[70] Sehingga jelaslah disini bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yang dalam hal ini termasuk dalam bagian faktor eksternal, yang mana menjadi bagian faktor lingkungan sekolah, yakni kurikulum.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya perwujudan prestasi belajar tidak serta merta diperoleh oleh siswa, melainkan diperoleh melalui suatu proses, yang pastinya proses tersebutlah

[70] Kemenag RI, *Permenag RI No. 16 tahun 2010 ttg Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2010), h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendukung siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Dan sehubungan dengan judul yang dipilih, maka ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) merupakan kegiatan siswa yang dilakukan di lingkungan sekolah, yang mana termasuk bagian dari faktor eksternal prestasi belajar. Ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian pola kegiatan dari kurikulum. Begitupun dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, ekstrakurikuler PGPQ juga akan berpengaruh dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits, karena ekstrakurikuler PGPQ merupakan pengembangan dari al-Qur'an.

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan bidang studi dari Pendidikan Agama Islam, yang mana dalam pendidikan di Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah, Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.[71]

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah ini bertujuan untuk: [72]

1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

[71] Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI...*, h.74.
[72] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[73]

b. Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sesuai dengan penjelasan di atas, kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang di bahas di sini adalah kurikulum mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang berjenjang Madrasah Aliyah. Berikut adalah kurikulum dari mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah :

1) Standar kompetensi lulusan

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[74]

2) Ruang lingkup

Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:

a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli

[73] Kemenag RI, *SK DIRJEN Pendidikan Islam tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), h.45.

[74] Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI*..., h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi

c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya

d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an

e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan

f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an

g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an

h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu:

a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

b) Demokrasi.

c) Keikhlasan dalam beribadah

d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa

g) Berkompetisi dalam kebaikan.

h) Amar ma ‘ruf nahi munkar

i) Ujian dan cobaan manusia

j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Berlaku adil dan jujur

l) Toleransi dan etika pergaulan

m) Etos kerja

n) Makanan yang halal dan baik

o) Ilmu pengetahuan dan teknologi. [75]

3. Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Dari rincian penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu atau siswa berupa perubahan positif dalam dirinya sebagai hasil dari aktifitas belajar. Karena itu, prestasi belajar merupakan suatu masalah yang selalu dibahas dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.[76] Kemudian mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah, pada umumnya dilukiskan pada buku raport dan nilai harian yang berupa nilai-nilai atau angka. Sedangkan yang dimaksud al-Qur'an Hadits disini adalah sebuah mata pelajaran di Madrasah Aliyah, yang menjadi salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.[77]

[75] Ibid., h.78-79.
[76] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran…*, h.12.
[77] Kemenag RI, *PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang SKL dan SI PAI...*, h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keseluruhan definisi tersebut, maka sampailah dalam pengertian yang dimaksud tentang prestasi belajar al-Qur'an Hadits yang mana sebagai tujuan dari sub bab ini, yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadits yang dilukiskan dengan nilai-nilai berupa angka sebagai hasil dari aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler PGPQ dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu bisa berkembang dengan baik tergantung pada individu itu sendiri serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak.

Dalam pembelajaran, kegiatan di luar kurikulum juga memegang peranan penting. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.[78] Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan

[78] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas telah disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Kegiatan estrakurikuler yang keberadaanya di luar dari kegiatan kurikuler dipandang banyak pihak sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.[79]

[79] B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai tujuan ekstrakurikuler di atas, terdapat tujuan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung bahwa ekstrakurikuler mempunyai hubungan dengan prestasi belajar, yakni telah dibahas pada sub bab sebelumnya, yaitu pada sub bab tentang ekstrakurikuler yang membahas tentang tujuan ekstrakurikuler. Diantaranya adalah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan dan penjelasan Roni Nasrudin tentang tujuan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan[80], pembinaan kesiswaan memiliki empat tujuan sebagaimana telah dijelaskan di sub bab yang lalu. Namun, dari ke empat tujuan tersebut ada beberapa tujuan yang secara langsung dan tidak langsung menyebutkan bahwa ekstrakurikuler berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Yaitu pada point tujuan pertama dijelaskan bahwa pembinaan kesiswaan mengembangkan potensi siswa yang meliputi bakat, minat, kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler adalah bagian dari salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar. Kemudian pada point kedua, meski pada point ini tidak secara langsung menjelaskan bahwa ekstrakurikuler berhubungan dengan prestasi belajar, namun memantapkan kepribadian siswa sehingga terhindar dari pengaruh negatif adalah salah satu tujuan dari pendidikan. Selanjutnya pada point

[80] Lihat pada Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga, yakni mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat, hal ini jelas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Dan pada point terakhir, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, serta mewujudkan masyarakat mandiri, merupakan tujuan dari ekstrakurikuler sekaligus tujuan dari pendidikan dalam jangka panjang.

Kemudian mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Roni Nasrudin[81], dijelaskan bahwa siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya; serta siswa dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya. Kedua tujuan tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan ekstrakurikuler dengan pengetahuan yang mana pengetahuan merupakan bagian dari proses untuk mendapatkan hasil prestasi belajar.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dipilih dan diikuti. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat

[81] Lihat pada Roni Nasrudin, "*Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*", Skripsi, h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Begitu pula dengan pembahasan pada sub bab ini, yakni ekstrakurikuler sangat berperan terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadits. Dan Sehubungan dengan judul yang dipilih, yakni tentang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an), siswa akan terdorong untuk mempelajari mata pelajaran al-Qur'an Hadits karena mata pelajaran al-Qur'an Hadits sesuai dengan bakatnya.

Oleh karena itu, secara langsung maupun tidak langsung ekstrakurikuler merupakan bagian dari salah satu faktor yang turut memengaruhi dalam meraih prestasi belajar siswa yang mana dapat diartikan bahwa ekstrakurikuler mempunyai korelasi dengan prestasi belajar. Hal ini juga didukung karena mengenali bakat dan karakteristik pribadi seseorang serta jurusan atau bidang studi yang ditekuni, akan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id